

Sosialisasi Buku Ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* di SMK Negeri 10 Padang

Socialization of Maritime English Textbook for Navigational Watch Officers at SMK N 10 Padang

Achmad Ali Mashartanto¹, Slamet Riyadi², Syafni Yelvi Siska^{3*}, Melda Yanti⁴

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹alimashartanto@gmail.com, ²masla660@gmail.com, ³syafniyelvisiska@gmail.com,

⁴imeymey15@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Juli 2025; Diterima 11 Maret 2026; Diterbitkan 31 Mei 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas analisis kondisi awal bahwa pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di SMK Negeri 10 Padang masih terkendala oleh minimnya buku ajar sesuai standar IMO Model Course 3.17, keterbatasan pelatihan guru, dan rendahnya penguasaan terminologi navigasi siswa. Pengabdian ini memperkenalkan dan mensosialisasikan buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* yang dirancang berdasarkan kurikulum IMO, mencakup frasa komunikasi standar, terminologi teknis, latihan formatif, glosarium, serta materi visual pendukung. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif melalui presentasi, diskusi, simulasi komunikasi maritim, dan pengisian angket praktikalitas. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2025 di musala SMK Negeri 10 Padang, dihadiri tim dosen Poltekel Sumbar, majelis guru, dan siswa. Hasil kuantitatif menunjukkan rata-rata skor praktikalitas “Ya” sebesar 70 % dari 17 guru dan 83 % dari 40 siswa, terutama pada kemudahan penggunaan, tampilan menarik, serta dukungan pembelajaran mandiri; indikator kepemilikan buku dan penggantian peran guru masih memerlukan perhatian. Umpan balik kualitatif menyoroti kebutuhan modul daring, edisi terjemahan, konten audio–video, dan kunjungan praktik di Poltekel Sumbar. Pembahasan menegaskan efektivitas pendekatan *bilingual, scaffolding, dialogic teaching*, dan *experiential learning* dalam meningkatkan kompetensi *navigational watch officers*. Implikasi pedagogis mencakup pengayaan media kontekstual dan interaktif; implikasi kelembagaan menekankan pentingnya MoU, anggaran berkelanjutan, dan tim kader lokal; implikasi strategis mendorong pengembangan judul ESP maritim lain dan platform daring. Rekomendasi diarahkan kepada integrasi buku ajar ke kurikulum tahunan SMK, peningkatan kompetensi guru ESP, pengoptimalan praktik mandiri siswa, serta publikasi dan digitalisasi materi oleh tim dosen. Kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaborasi pendidikan tinggi vokasi dan SMK untuk meningkatkan daya saing lulusan di industri pelayaran global.

Kata kunci: *Buku Ajar, Maritime English, Navigational Watch Officers, SMK N 10 Padang.*

Abstract

This community service was held in response to the initial finding that Maritime English instruction at SMK Negeri 10 Padang remains hampered by a lack of textbooks aligned with IMO Model Course 3.17, limited teacher training, and students' insufficient mastery of navigational terminology. The project introduced and disseminated the textbook Maritime English for Navigational Watch Officers, developed in accordance with IMO and SMCP standards, including technical terminology, formative exercises, a glossary, and supporting visual resources. A participatory outreach methodology was employed, comprising presentations, group discussions, maritime communication simulations, and a practicability survey. This event took place on 21 July 2025 in the school prayer hall, with participants including the Poltekel Sumbar team and teachers, teaching staff, and students from SMK Negeri 10 Padang. Quantitative results indicated average “Yes” practicability scores of 70 % from 17 teachers and 83 % from 40 students, particularly regarding ease of use, engaging design, and support for independent learning; concerns remained over textbook ownership and the potential to replace teacher presence. Qualitative feedback underscored the need for online modules, a translated edition, audio–video content, and field visits to Poltekel Sumbar. The discussion highlights the effectiveness of bilingual instruction, scaffolding, dialogic teaching, and experiential learning in enhancing navigational watch officer competencies. Pedagogical

implications include enriching contextual and interactive media; institutional implications stress the importance of formal MoUs, sustainable funding, and local cadre teams; strategic implications advocate for additional ESP maritime titles and digital platforms. The project is envisioned as a replicable model for vocational collaboration to bolster graduate competitiveness in the global shipping industry.

Keywords: *Textbook, Maritime English, Navigational Watch Officers, SMK N 10 Padang.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris Maritim atau juga dikenal dengan istilah *Maritime English* merupakan salah satu kompetensi penting bagi calon perwira navigasi dalam industri pelayaran internasional. Kemampuan berbahasa Inggris yang sesuai dengan standar *International Maritime Organization (IMO)* menjadi keharusan bagi para pelaut agar dapat berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja yang multinasional (Oktavinanda et al., 2020). Salah satu elemen utama dalam pembelajaran *Maritime English* adalah penguasaan terminologi dan komunikasi navigasi, yang sangat dibutuhkan oleh taruna/i dan siswa di sekolah maritim seperti SMK Negeri 10 Padang.

SMK Negeri 10 Padang adalah salah satu sekolah kejuruan di Sumatera Barat yang memiliki program studi kelautan dan pelayaran. Sekolah ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang kemaritiman, khususnya dalam aspek navigasi dan operasi kapal. Namun, dalam proses pembelajaran *Maritime English*, masih ditemukan kendala dalam penyediaan modul atau buku ajar yang sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan dunia industri (Zega et al., 2021). Akibatnya, pembelajaran siswa serta pengajaran dari guru masih terkendala karena keterbatasan bahan ajar utama, yaitu buku ajar.

SMK Negeri 10 Padang mempunyai 5 program keahlian atau jurusan, yaitu Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Teknik Kapal Niaga (TKN), Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Nautika Kapal Niaga (NKN), dan Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT). SMK Negeri 10 Padang terakreditasi B dan menggunakan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu *gap* penelitian ini, di

mana selain menggunakan Kurikulum 2013 sesuai standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMK Negeri 10 Padang seharusnya menggunakan Kurikulum yang disarankan oleh Kementerian Perhubungan, yaitu Kurikulum IMO, karena mempunyai jurusan Nautika dan Teknika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 10 Padang, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran *Maritime English*. Pertama, masih kurangnya buku ajar yang relevan dengan kurikulum atau kompetensi yang diharapkan oleh industri. Siswa dan guru masih mengandalkan materi dari berbagai sumber yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan praktis di dunia kerja. Hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap istilah navigasi dalam bahasa Inggris. Kedua, pemahaman dan kemampuan komunikasi standar *Maritime English* masih terbatas. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan istilah teknis dalam navigasi, yang menjadi syarat utama dalam komunikasi di atas kapal. Pemahaman yang kurang ini dapat menjadi kendala ketika mereka memasuki dunia kerja. Ketiga, masih minimnya kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan edukasi bagi guru terkait pengembangan bahan ajar. Guru yang mengampu mata pelajaran *Maritime English* belum mendapatkan pelatihan yang optimal terkait metode pengajaran berbasis buku ajar yang sesuai dengan standar internasional. Hal ini menyebabkan kurangnya efektivitas dalam penyampaian materi kepada siswa. Keempat, sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada materi cetak. Guru dan siswa belum banyak

memanfaatkan teknologi digital atau interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran *Maritime English*.

Buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* adalah sumber belajar yang dirancang untuk membekali calon perwira navigasi dengan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang sesuai dengan standar *International Maritime Organization (IMO)* (IMO, 2014). Buku ini mencakup terminologi teknis, frasa standar komunikasi maritim, serta skenario interaksi di atas kapal guna meningkatkan keselamatan dan efisiensi navigasi. Hakikat dari buku ini adalah sebagai panduan praktis bagi siswa dan pelaut dalam memahami serta menerapkan komunikasi yang efektif di lingkungan kerja multinasional. Selain itu, buku ini disusun dengan pendekatan berbasis konteks, sehingga memudahkan pembelajaran dan penerapan dalam situasi nyata. Dengan adanya buku ini, diharapkan siswa dan tenaga pengajar dapat lebih mudah mengadopsi standar komunikasi maritim yang diperlukan dalam industri pelayaran global.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, terdapat beberapa instruksi khusus untuk Menteri Perhubungan. Pertama, meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang perhubungan. Kedua, meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruan terkait dengan perhubungan. Ketiga, memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang, termasuk berbagi sumber daya (*resource sharing*). Keempat, mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Sekertariat Kabinet Republik Indonesia, 2016). Dengan demikian, pemilihan mitra kegiatan pengabdian ini, yaitu SMK Negeri 10

Padang, tetap sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan sosialisasi penggunaan buku ajar "*Maritime English for Navigational Officers*" yang telah disusun berdasarkan standar *IMO Model Course 3.17*. Buku ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai komunikasi navigasi dalam bahasa Inggris dengan lebih efektif. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan para guru dan siswa dapat lebih familiar dengan materi yang disampaikan serta dapat mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pembelajaran. Kegiatan sosialisasi buku ajar "*Maritime English for Navigational Officers*" diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kualitas pembelajaran *Maritime English* di SMK Negeri 10 Padang.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh SMK Negeri 10 Padang dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan beberapa solusi. Pertama, menyediakan buku ajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris Maritim (*IMO Model Course 3.17*). Kegiatan ini memperkenalkan dan mensosialisasikan buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* yang disusun berdasarkan standar *IMO Model Course 3.17*. Buku ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan industri maritim, mencakup istilah teknis, prosedur komunikasi, serta skenario navigasi yang sering ditemui dalam dunia kerja (Siska et al., 2024). Dengan demikian, siswa memiliki akses terhadap materi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai standar internasional.

Kedua, solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap standar *Maritime English*. Kegiatan sosialisasi memberikan pemaparan tentang pentingnya penguasaan *Maritime English* dalam navigasi dan

komunikasi maritim (Abduh et al., 2022). Melalui sesi pembelajaran interaktif, diskusi, serta simulasi komunikasi di atas kapal, siswa akan lebih memahami penggunaan istilah teknis dan prosedur komunikasi yang benar. Pendekatan berbasis praktik ini akan membantu siswa dalam menerapkan kemampuan bahasa mereka dalam situasi kerja nyata. Selain itu, penyediaan buku ajar merupakan solusi atas stres akademik siswa karena memperoleh sumber belajar mandiri (Ridwan et al., 2021).

Ketiga, kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pendampingan bagi guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam mengajar (Mashartanto et al., 2024). Guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris Maritim mendapatkan pendampingan dalam bentuk diskusi interaktif terkait penggunaan buku ajar *Maritime English for Navigational Officers*. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pendampingan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan pendekatan berbasis studi kasus dan simulasi. Dengan adanya sosialisasi ini, guru dapat lebih percaya diri dalam mengajarkan *Maritime English* sesuai standar yang berlaku.

Keempat, kegiatan pengabdian ini merupakan solusi dalam penyediaan sumber belajar berbasis media cetak dan teknologi digital. Selain memotivasi guru dalam pengembangan buku ajar dalam bentuk cetak, kegiatan ini juga memperkenalkan pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi digital, seperti penggunaan buku ajar pdf berbasis *online*, dan pemanfaatan buku ajar pada platform daring untuk latihan komunikasi maritim (Mashartanto, et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dan guru dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini,

pendekatan yang digunakan adalah metode sosialisasi dan edukasi berbasis partisipatif. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa dan guru di SMK Negeri 10 Padang dapat berperan aktif dalam memahami dan mengimplementasikan buku ajar *Maritime English for Navigational Officers*. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi langsung di tempat pengabdian dan diskusi yang melibatkan siswa, guru, serta pihak terkait lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan isi dan manfaat buku ajar dalam meningkatkan kompetensi komunikasi navigasi dalam bahasa Inggris. Sedangkan, edukasi berbasis partisipatif bagi guru diberikan melalui sesi workshop mengenai metode pengajaran berbasis buku ajar serta strategi penerapan komunikasi maritim yang efektif. Sementara itu, siswa mendapatkan latihan praktik menggunakan istilah teknis dan frasa standar komunikasi maritim dalam berbagai skenario navigasi.

Rencana kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan:

1. Persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SMK Negeri 10 Padang, penyusunan materi sosialisasi, serta penyediaan buku ajar sebanyak siswa, khususnya jurusan nautika di SMK Negeri 10 Padang.
2. Pelaksanaan sosialisasi meliputi pelaksanaan seminar dan diskusi bersama guru dan siswa tentang pentingnya *Maritime English* serta pentingnya ketersediaan buku ajar bagi guru dan siswa. Selanjutnya, tim pengabdian akan memberikan angket atau kuesioner mengenai implementasi buku ajar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari guru dan siswa atas kegiatan sosialisasi, sekaligus pemanfaatan buku ajar *Maritime English for Navigational Officers*.
3. Penyusunan laporan akhir, meliputi dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan, penyusunan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, dan

pembuatan publikasi ilmiah berupa artikel pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* di SMK Negeri 10 Padang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Juli 2025 dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Tempat yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi adalah musala sekolah. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh tim pengabdian bersama beberapa orang mahasiswa Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Sedangkan dari pihak SMK Negeri 10 Padang dihadiri oleh Wakil Humas dan majelis guru.

Sebelum kegiatan dimulai, para mahasiswa dari Politeknik Pelayaran Sumatera Barat memasang spanduk kegiatan pengabdian. Setelah itu, mahasiswa menjalankan absensi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu absensi untuk tim pengabdian, absensi untuk majelis guru, dan absensi untuk siswa SMK Negeri 10 Padang. Sembari menjalankan absensi, para mahasiswa juga membagikan angket praktikalitas buku ajar bagi guru dan siswa untuk diisi dan dikumpulkan pada akhir kegiatan sosialisasi.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua pengabdian, yaitu Bapak Achmad Ali Mashartanto, S.Kom., M.Si. Dalam pembukaan ini, Bapak Achmad Ali Mashartanto menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini diperuntukkan untuk guru dan siswa sebagai pengguna (*user*) buku ajar. Buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* merupakan salah satu media pembelajaran yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan bahan ajar dari guru dan media pembelajaran untuk siswa. Selain itu, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional harus dijadikan bahasa sehari-hari siswa sebagai calon pelaut, agar mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagai pelaut yang andal nantinya dalam dunia maritim.

Gambar 1:

Pembukaan Kegiatan oleh Ketua Pengabdian



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, yaitu Ibu Nurzula Yenti Basyaruddin, S.Pi., M.Pd. Dalam sambutannya, Ibu Yenti menyatakan bahwa kedatangan tim pengabdian dari Politeknik Pelayaran Sumatera Barat ke SMK Negeri 10 Padang merupakan sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi majelis guru dan siswa/siswi. Hal ini disebabkan oleh produk pengabdian berupa buku ajar yang akan sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu, media pembelajaran berupa buku ajar ini juga akan menambah koleksi bahan bacaan atau referensi di perpustakaan sekolah. Ibu Yenti mengarahkan siswa.

Gambar 2:

Sambutan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, pemaparan materi sosialisasi disampaikan oleh Ibu Syaeni Yelvi Siska, M.Pd., sebagai salah satu tim pengabdian yang juga menjabat sebagai Dosen Bahasa Inggris Maritim di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Dalam paparannya, Ibu Siska menyampaikan analisis situasi dan permasalahan pembelajaran yang masih ditemui di SMK Negeri 10 Padang. Salah satunya adalah

pada pembelajaran Bahasa Inggris Maritim dan kekurangan sumber belajar bagi siswa/i. Dengan demikian, adanya buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dan permasalahan guru serta lembaga sekolah terkait ketersediaan sumber belajar. Pada pemaparan terakhir, Ibu Siska menjabarkan sekilas isi dari buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* dan bagaimana menggunakan buku ajar tersebut.

Gambar 3:
Pemaparan Materi Sosialisasi oleh Tim Pengabdian



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah pemaparan selesai, Ibu Siska membuka sesi diskusi dan tanya jawab baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan siswa/siswi. Majelis guru dan siswa secara bergantian memberikan pertanyaan, tanggapan atau saran atas kegiatan yang sedang diselenggarakan. Baik para guru maupun siswa sangat antusias dalam memberikan pendapat mereka atas terselenggaranya kegiatan ini. Adapun respons dan umpan balik dari peserta sosialisasi diuraikan pada subbagian di bawah ini.

Setelah diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan buku ajar secara simbolis kepada perwakilan guru. Tim pengabdian berharap materi *Maritime English for Navigational Watch Officers* ini dapat segera diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 10 Padang. Guru diharapkan mampu memanfaatkan buku ajar ini sebagai panduan komprehensif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa dalam konteks maritim. Lebih

jauh, tim pengabdian mengharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran interaktif terkait materi pembelajaran di dalam buku, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana belajar yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan industri pelayaran.

Gambar 4:
Penyerahan Buku secara Simbolis kepada Perwakilan Guru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan buku ajar secara simbolis kepada perwakilan siswa. Tim pengabdian berharap para siswa SMK Negeri 10 Padang dapat memanfaatkan buku ajar *Maritime English for Navigational Watch Officers* ini sebagai sumber belajar mandiri yang kaya akan kosakata dan situasi komunikasi nyata di dunia maritim. Melalui latihan-latihan dialog dan studi kasus yang disajikan, diharapkan siswa semakin percaya diri dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris saat menjalankan tugas navigasi. Siswa juga diharapkan untuk dapat bekerja sama dalam tim, saling berdiskusi, dan saling mengoreksi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku ajar ini demi pencapaian kompetensi berbahasa yang lebih baik.

Gambar 5:
Penyerahan Buku secara Simbolis kepada Perwakilan Siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan penyerahan plakat dan suvenir dari Politeknik Pelayaran Sumatera Barat kepada pihak SMK Negeri 10 Padang. Acara ditutup dengan foto bersama dan dokumentasi video dengan mempromosikan motto Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, yaitu *“Humanist, Smart, Sustainable, Eco-Friendly Campus”*.

Gambar 6:
Penyerahan Plakat dan Souvenir



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh semua majelis guru SMK N 10 Padang yang mengajar pada jurusan Nautika Kapal Niaga (NKN) dan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI). Majelis guru tersebut antara lain Ibu Nurzula Yenti Basyaruddin, S.Pi., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ibu Febma Ranesti, S.Pi. (Ketua Konsentrasi Keahlian Nautika Kapal Niaga), Ibu Desmayeni, S.Pi. (Ketua Konsentrasi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan), dan Bapak Ardi Lefman, S.H. (Kepala Tata Usaha).

Gambar 7:
Pertanyaan dari Wakil Humas



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan dari Ibu Nurzula Yenti Basyaruddin, S.Pi., M.Pd., yaitu apakah kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung setiap tahun dan siswa SMK N 10 Padang

yang diundang ke Poltekel Sumbar bukan tim Poltekel Sumbar lagi yang ke SMK N 10 Padang. Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Achmad Ali Mashartanto, S.Kom., M.Si., dengan menyatakan bahwa sangat mungkin sekali kegiatan pengabdian ke SMK N 10 Padang dilaksanakan setiap tahun, namun harus didukung oleh kesepakatan bersama antara Poltekel Sumbar dan SMK N 10 Padang, misalnya dalam bentuk MoU. Pada akhir kegiatan pengabdian ini selalu ada laporan kegiatan yang akan menghasilkan evaluasi bagi tim pengabdian: apa yang telah dilakukan, apa yang perlu diperbaiki, dan apa rencana kegiatan di masa akan datang. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi hal wajib di perguruan tinggi, yaitu sebagai salah satu Tri Dharma, maka kemungkinan dilakukan setiap tahun pada tempat yang sama dapat terjadi.

Tim pengabdian juga menyebarkan angket kepada majelis guru untuk mengetahui persepsi dan saran guru terhadap buku ajar yang telah disosialisasikan. Hasil angket praktikalitas buku ajar sebagai bentuk umpan balik majelis guru SMK N 10 Padang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2:
Hasil Praktikalitas Buku Ajar dari Guru

No.	Indikator Angket	Total Jawaban		Persentase Jawaban	
		Yes	No	Yes	No
1	Kemudahan penggunaan	15	2	88%	12%
2	Tampilan yang menarik	16	1	94%	5.9%
3	Kemudahan interaksi siswa dan guru	13	4	76%	24%
4	Membuat siswa lebih aktif	13	4	76%	24%
5	Menggantikan kehadiran guru di kelas	8	9	47%	53%
6	Bahan pembelajaran mandiri	8	9	47%	53%
7	Mudah di akses	9	8	53%	47%
8	Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami	10	7	59%	41%

9	Mewadahi forum diskusi antar siswa	14	3	82%	18%
10	Memudahkan guru dalam pengajaran	15	2	88%	12%
11	Memudahkan siswa dalam pembelajaran	13	4	76%	24%
12	Memudahkan guru untuk memberikan tugas	15	2	88%	12%
13	Membuat siswa antusias dalam belajar	13	4	76%	24%
14	Dapat dimiliki oleh semua siswa	6	11	35%	65%
15	Dapat dimiliki oleh semua guru	10	7	59%	41%
TOTAL				1047	453
RATA-RATA				70%	30%

Berdasarkan hasil angket praktikalitas dari guru, buku ajar *“Maritime English for Navigational Watch Officers”* secara umum dinilai praktis dengan persentase rata-rata 70% dari 17 responden yang menyatakan “Ya” terhadap aspek-aspek kemudahan penggunaan, tampilan, interaksi, dan dukungan pedagogis lainnya. Sebagian besar indikator, khususnya kemudahan penggunaan, tampilan menarik, kemudahan tugas guru, serta kemampuan buku memfasilitasi interaksi dan antusiasme siswa memperoleh skor tinggi (> 75%). Namun, beberapa aspek seperti kemandirian belajar, aksesibilitas materi secara mandiri, dan keterjangkauan kepemilikan oleh seluruh siswa memerlukan perhatian lebih, karena kurang dari 60% responden menyatakan hal tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi berikutnya adalah memperkuat distribusi buku serta menyediakan modul daring pendamping untuk meningkatkan ketersediaan dan efektivitas pembelajaran mandiri.

Selanjutnya, ada beberapa guru yang menyatakan saran dalam angket praktikalitas, sebagaimana yang dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3:
Saran Guru terhadap Buku Ajar

No.	Responden	Saran
-----	-----------	-------

1	RD	Memastikan edisi terbaru mencakup perubahan dan pembaharuan
2	VAM	Buku sebaiknya dilengkapi dengan materi audio atau video untuk membantu perwira berlatih pelafalan dan intonasi yang benar dalam bahasa Inggris Maritim
3	MAH	Buku sudah bagus, karena sudah menyatakan contoh percakapan dalam bahasa Inggris Maritim yang realistis dikapal
4	HM	<i>Realistic conversation and exercises to help officers practice their English skills in real situations on board, so this book will be easy to learn.</i>
5	RN	Disarankan dalam menggunakan buku ajar <i>Maritime English</i> berfokus pada frasa komunikasi <i>standard maritime</i> dan kosakata khusus yang digunakan diatas kapal
6	MV	Kalau bisa buku mudah di dapatkan untuk semua guru dan siswa
7	YM	Mohon bantuan buku yang mudah dimiliki oleh siswa dengan harga terjangkau
8	DK	Dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami atau dilengkapi dengan Bahasa Indonesia
9	RA	Kalau bisa dibuat buku saku bahasa Inggris Maritim sehingga semua siswa bisa memiliki buku saku/ WAJIB

Berdasarkan masukan majelis guru, buku ajar *“Maritime English for Navigational Watch Officers”* perlu diperbarui secara berkala dengan edisi terbaru yang memuat revisi materi mutakhir, dilengkapi dengan konten audio–video untuk latihan pelafalan dan intonasi, serta dialog dan latihan yang meniru situasi riil di kapal. Selain itu, penekanan pada frasa komunikasi standar dan kosakata khusus maritim sangat diperlukan, begitu pula ketersediaan buku untuk semua siswa dan guru dengan harga terjangkau serta opsi bilingual atau buku saku agar mudah dimiliki. Sebagai tindak lanjut, tim penyusun akan menyusun draf edisi revisi yang mencakup seluruh rekomendasi, termasuk produksi materi multimedia, penyusunan contoh percakapan realistis, glosarium bilingual, dan desain buku saku, serta melakukan koordinasi

dengan BLU Poltekel Sumbar untuk memastikan distribusi luas dan harga terjangkau, diikuti dengan uji coba terbatas pada satu angkatan sebelum peluncuran resmi edisi selanjutnya.

Siswa SMK N 10 Padang juga dengan antusiasme memberikan umpan balik, baik terhadap kegiatan sosialisasi ini maupun terhadap buku ajar. Salah satu siswa menanyakan bahwa dalam mempelajari Bahasa Inggris Maritim, jika terdapat perbedaan kosakata Bahasa Inggris Maritim yang diajarkan oleh guru dengan yang dituangkan di dalam buku, mana yang harus dipedomani. Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Syafni Yelvi Siska, M.Pd., selaku dosen Bahasa Inggris Maritim. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris Maritim, apabila terdapat perbedaan kosakata antara yang diajarkan guru dan yang tertulis dalam buku, maka langkah pertama adalah merujuk pada standar resmi yang diakui secara internasional, seperti *IMO Standard Marine Communication Phrases*, sebagai acuan utama. Guru selaku fasilitator dan ahli materi dapat menjelaskan perbedaan tersebut kepada siswa, sekaligus memberikan justifikasi berdasarkan praktik operasional di kapal dan kaidah komunikasi maritim. Sementara itu, buku ajar berfungsi sebagai sumber referensi tertulis yang dapat diperbarui pada edisi selanjutnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan terminologi. Dengan demikian, siswa diharapkan mengutamakan kosakata yang telah disepakati secara formal dan kemudian mengintegrasikannya dengan penjelasan praktis dari guru.

Gambar 8:
Pertanyaan dari Siswa SMK N 10 Padang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tim pengabdian juga menyebarkan angket kepada para siswa untuk mengetahui persepsi dan saran siswa terhadap buku ajar yang telah disosialisasikan.

Gambar 9:

Pengisian Angket Praktikalitas oleh Siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil angket praktikalitas buku ajar sebagai bentuk umpan balik para siswa SMK N 10 Padang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4:

Hasil Praktikalitas Buku Ajar dari Siswa

No.	Indikator Angket	Total Jawaban		Persentase Jawaban	
		Yes	No	Yes	No
1	Kemudahan penggunaan	39	1	98%	2%
2	Tampilan yang menarik	40	0	100%	0%
3	Kemudahan interaksi siswa dan guru	38	2	95%	5%
4	Membuat siswa lebih aktif	38	2	95%	5%
5	Menggantikan kehadiran guru di kelas	12	28	30%	70%
6	Bahan pembelajaran mandiri	38	2	95%	5%
7	Mudah di akses	35	5	88%	13%
8	Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami	34	6	85%	15%
9	Mewadahi forum diskusi antar siswa	38	2	95%	5%
10	Memudahkan guru dalam pengajaran	38	2	95%	5%
11	Memudahkan siswa dalam pembelajaran	35	5	88%	13%
12	Memudahkan guru untuk memberikan tugas	36	4	90%	10%

13	Membuat siswa antusias dalam belajar	37	3	93%	7%
14	Dapat dimiliki oleh semua siswa	20	20	50%	50%
15	Dapat dimiliki oleh semua guru	19	21	48%	52%
TOTAL				1242	258
RATA-RATA				83%	17%

Berdasarkan hasil angket praktikalitas dari 40 siswa, buku ajar *“Maritime English for Navigational Watch Officers”* secara umum sangat efektif dan menarik, terbukti dari tingginya persentase penilaian positif pada aspek penggunaan, tampilan, interaksi, dan dukungan terhadap pembelajaran mandiri ($\geq 85\%$). Kendati demikian, buku ini belum sepenuhnya mampu menggantikan peran guru di kelas serta masih terdapat kendala distribusi dan kepemilikan oleh siswa dan guru (indikator 5, 14, dan 15), sehingga perlu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan dan mendukung integrasi buku dengan peran pengajar dalam praktik pembelajaran.

Selanjutnya, pendapat dari beberapa siswa dalam angket praktikalitas, sebagaimana yang dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 5:

Pendapat Siswa terhadap Buku Ajar

No.	Responden	Saran
1	MR	Buku ini sangat bagus bagi saya, karena di dalam buku ini terdapat ilmu yang sangat berguna bagi saya pribadi
2	HDP	Buku ini sangat berguna bagi saya karena menambah pengalaman dan ilmu saya dalam pelayaran
3	BNT	Sebaiknya ada versi bahasa indonesianya karena kadang banyak kosakata yang kurang saya mengerti
4	NAW	Selanjutnya buku yang diterbitkan dan disosialisasikan adalah terjemahannya
5	RR	Bukunya sangat bermanfaat dan memiliki banyak ilmu untuk saya
6	MA	Tidak ada saran, karena bagi saya bukunya bagus
7	HMI	Saya rasa, buku ini akan sangat bermanfaat bagi saya

Berdasarkan masukan siswa, secara umum buku ajar *“Maritime English for Navigational Watch Officers”* dinilai sangat bermanfaat dan mampu menambah wawasan serta pengalaman praktis dalam pelayaran. Namun, beberapa siswa mengusulkan agar disiapkan versi terjemahan bahasa Indonesia agar kosakata teknis lebih mudah dipahami. Sebagai tindak lanjut, tim penyusun akan mengembangkan edisi terjemahan yang memuat padanan istilah maritim dalam bahasa Indonesia. Versi terjemahan ini akan dilengkapi dengan glosarium dwibahasa untuk memudahkan referensi cepat. Selanjutnya, draf terjemahan akan diuji coba pada kelompok kecil siswa untuk memperoleh masukan penyempurnaan. Setelah revisi akhir, edisi terjemahan akan diterbitkan dan disosialisasikan bersamaan dengan edisi aslinya.

Secara umum, para peserta sosialisasi *“Buku Ajar Maritime English for Navigational Watch Officers di SMK Negeri 10 Padang”* memberikan tanggapan yang sangat positif. Kehadiran buku ajar ini dinilai mampu mendukung proses pembelajaran guru dan siswa dengan lebih terfokus pada konteks navigasi. Menurut Alibakhshi & Labbafi (2021), Bahasa Inggris Maritim memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari bahasa Inggris umum dan bagian lain dalam kerangka *English for Specific Purposes (ESP)*. Oleh karena itu, materi ajar yang khusus dirancang untuk *navigational watch officers* sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman terminologi dan praktik komunikasi maritim. Keberadaan buku ajar ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tugas jaga navigasi di kapal dengan lebih percaya diri (Jurkovič, 2022). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat kompetensi Bahasa Inggris Maritim di lingkungan SMK Negeri 10 Padang.

Buku ajar *“Maritime English for Navigational Watch Officers”* dikembangkan

menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan agar siswa SMK Negeri 10 Padang dapat mempelajari kosakata, istilah, dan frase khusus maritim. Materi yang disajikan menyesuaikan dengan kompetensi navigasi pelayaran sesuai program keahlian nautika, sehingga guru yang mengajar jurusan nautika dapat memanfaatkan buku ini sebagai media pembelajaran berdiferensiasi. Scherzinger & Brahm (2023) menegaskan bahwa pendekatan bilingual tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan guru Kenautikaan yang mahir berbahasa Inggris menjadi krusial untuk menyampaikan kompetensi *navigational watch officers* sekaligus memastikan akurasi penggunaan terminologi maritim. Kegiatan sosialisasi di SMK Negeri 10 Padang menjadi strategi penting untuk mempersiapkan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan buku ajar secara optimal.

Dalam kegiatan sosialisasi buku ajar *“Maritime English for Navigational Watch Officers”* di SMK Negeri 10 Padang, praktik pengajaran Bahasa Inggris difokuskan pada keterampilan dialogis dan komunikasi, bukan sekadar teori (Jocuns, 2021). Para siswa didorong untuk memanfaatkan buku ajar ini secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah untuk mempelajari kosakata dan frase maritim. Selanjutnya, guru akan mengembangkan pembelajaran menjadi interaktif dengan aktivitas lisan dan tertulis yang menstimulasi dialog antarpeserta didik. Kehadiran buku ajar tersebut terbukti menjadi media pembelajaran yang sangat mendukung bagi siswa dan guru dalam mencapai tujuan komunikatif. Mengingat masih minimnya bahan ajar dan literatur maritim berbahasa Inggris, pengembangan lebih banyak judul serupa sangat diperlukan (Bui, 2022). Selain itu, pengenalan media pembelajaran maritim sejak jenjang SMK dapat memudahkan mahasiswa perguruan tinggi vokasi pelayaran nantinya dalam menguasai Bahasa

Inggris Maritim secara holistik (Chung & Fisher, 2022).

Berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar sehingga dalam hal terjadi perbedaan kosakata antara penjelasan guru dan buku ajar, siswa sebaiknya mengutamakan pemahaman yang dikonstruksi melalui dialog dengan guru sebagai fasilitator utama (Huang & Lajoie, 2023; Lehtinen et al., 2023). Guru dapat berperan sebagai *“more knowledgeable other”* yang membantu siswa menghubungkan kosakata dalam buku dengan praktik komunikasi maritim nyata, memanfaatkan dukungan yang diberikan dalam zona perkembangan proksimal untuk mendorong kemandirian belajar (Ferguson et al., 2022). Selanjutnya, buku ajar berfungsi sebagai sumber referensi kognitif yang valid untuk memantapkan ingatan dan menjadi acuan mandiri siswa, sesuai dengan prinsip *Dual Coding Theory* yang menegaskan bahwa pengolahan informasi secara visual dan verbal secara bersama-sama meningkatkan retensi memori (Bi, 2021). Dalam model *scaffolding*, guru memberikan dukungan awal berupa klarifikasi terminologi maritim, kemudian secara bertahap mengurangi bantuannya agar tanggung jawab pemilihan dan penggunaan kosakata berpindah ke siswa, sehingga mereka terlatih secara bertahap untuk beroperasi secara otonom dalam konteks navigasi (Dominguez & Svihla, 2023; Ertugruloglu et al., 2023). Dengan demikian, siswa dilatih untuk secara kritis mengevaluasi sumber belajar sambil tetap mengacu pada teori pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi dan refleksi dalam membangun pengetahuan.

Dari hasil kegiatan diskusi dengan guru selama kegiatan sosialisasi, dapat dibahas beberapa hal. Berdasarkan prinsip keberlanjutan dalam teori *community engagement*, pelaksanaan kegiatan pengabdian setiap tahun sangat mungkin dilakukan asalkan didukung oleh komitmen kelembagaan dan kesepakatan formal antara

SMK Negeri 10 Padang dan Poltekel Sumbar (McKenna & Hanrahan, 2024; Abo-Khalil, 2024). Siklus pengabdian idealnya memang menekankan pentingnya evaluasi dan perencanaan ulang di setiap akhir periode, sehingga program dapat diperbaiki dan dijalankan secara berkelanjutan (Queiruga-Dios et al., 2021; Schultes et al., 2025). Dukungan anggaran dan sumber daya manusia yang konsisten menjadi prasyarat utama agar kegiatan tidak hanya berlangsung sekali, tetapi terjadwal secara berkala (Longoria et al., 2021). Selanjutnya, pembentukan tim pengabdian tetap dan pemberian pelatihan kepada kader lokal, yaitu dari majelis guru di SMK Negeri 10 Padang, akan memperkuat kapasitas internal sekolah dalam menyelenggarakan program ini setiap tahun (Chen et al., 2023; Bottiani et al., 2025). Selain itu, penyusunan MoU tahunan akan memberikan payung hukum dan kepastian pelaksanaan, sehingga tidak bergantung pada inisiatif individu semata (Arispe et al., 2022; Shapiro et al., 2023). Dengan demikian, rencana pengabdian tahunan dapat diintegrasikan ke dalam rencana kerja unit pengabdian masyarakat tiap instansi.

Dari hasil kegiatan diskusi dengan para siswa selama kegiatan sosialisasi, dapat dijelaskan beberapa hal. Kegiatan kunjungan siswa SMK Negeri 10 Padang ke Poltekel Sumbar sangat mungkin dilakukan. Menurut teori *Experiential Learning Kolb* (1984), pembelajaran melalui pengalaman konkret di lapangan, seperti observasi fasilitas dan praktik langsung akan mendorong siklus pembelajaran yang melibatkan refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan bermakna (O'Neil et al., 2020; Morariu et al., 2025). Skema ini juga sejalan dengan pendekatan *Reciprocal Service-Learning*, di mana siswa berperan sebagai mitra aktif dalam pemecahan masalah di lingkungan kampus, sehingga manfaat pembelajaran bersifat dua arah antara institusi SMK dan Poltekel Sumbar (Gutzweiler et al., 2022;

Tijsma et al., 2023). Tentu perlu disusun jadwal dan mekanisme transportasi yang aman serta pendampingan dosen untuk memastikan keselamatan dan efektivitas kunjungan. Selain itu, pemberian briefing pra-kunjungan dan refleksi pasca-kunjungan akan meningkatkan pemahaman konsep *Maritime English* secara kontekstual (Lymer & Sjöblom, 2024; Sellberg & Fanneløb Giskeødegård, 2025). Penyesuaian kapasitas ruang praktik dan laboratorium di Poltekel Sumbar juga wajib diperhitungkan agar jumlah siswa yang datang tidak melebihi kapasitas ideal.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu sosialisasi buku ajar berjalan lancar dengan koordinasi yang baik antara Poltekel Sumbar dan SMK Negeri 10 Padang. Guru memberi nilai praktis rata-rata 70 % untuk kemudahan penggunaan dan tampilan, meski akses mandiri masih perlu ditingkatkan. Siswa menilai buku ini sangat membantu (83 %), terutama untuk interaksi dan antusiasme belajar, tetapi keberadaan guru di kelas tetap penting. Kunjungan siswa ke Poltekel Sumbar juga disarankan menjadi program tahunan dengan MoU untuk menjaga keberlanjutan pengayaan pembelajaran. Implikasi kegiatan ini antara lain memperkuat penggunaan media pembelajaran kontekstual, seperti dialog, studi kasus, dan kunjungan praktik untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris maritim siswa secara dinamis dan interaktif. Kemitraan formal antara SMK Negeri 10 Padang dan Poltekel Sumbar, didukung kesepakatan yang tetap, anggaran berkelanjutan, dan laporan evaluasi rutin, akan memastikan program berjalan secara terencana dan berkala. Keberhasilan sosialisasi membuka peluang pengembangan buku ajar tematik dan platform digital ESP maritim, sekaligus menyediakan data empirik untuk publikasi akademik dan rekomendasi kebijakan vokasi pelayaran. Saran dari kegiatan ini bagi SMK Negeri 10 Padang hendaknya memasukkan

penggunaan buku ajar ke dalam rencana tahunan dan menyediakan anggaran serta ruang baca maritim. Guru perlu mengajar dengan pendekatan dialog dan praktik, memanfaatkan buku ajar, multimedia, dan rutin meminta umpan balik dari siswa. Siswa dianjurkan belajar mandiri dengan buku ajar, aktif berdiskusi, serta ikut kunjungan praktik. Tim dosen harus membuat laporan evaluasi, merancang edisi revisi dengan konten multimedia, dan mengembangkan platform daring serta mentoring untuk guru lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Hasnur, J., & Siska, S. Y. (2022). The effect of maritime English vocabulary for beginners module on the vocabulary learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 117–129.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.49033>
- Abo-Khalil, A. G. (2024). Integrating sustainability into higher education challenges and opportunities for universities worldwide. *Heliyon*, 10(9), e29946.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29946>
- Alibakhshi, G., & Labbafi, A. (2021). Academic and real-life task-based language needs of marine engineering students: interface between students' and subject teachers' perspectives. *Heliyon*, 7(2).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05534>
- Arispe, S. A., Johnson, D. D., Wollstein, K. L., Hulet, A., Jensen, K. S., Schultz, B. W., ... Cunningham, S. (2022). Strategic Partnerships to Leverage Small Wins for Fine Fuels Management. *Rangeland Ecology and Management*, 85, 66–75.
<https://doi.org/10.1016/j.rama.2022.09.004>
- Bi, Y. (2021). Dual coding of knowledge in the human brain. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(10), 883–895.
<https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.07.006>
- Bottiani, J. H., Franco, M. P., Henderson Smith, L., Aguayo, D., Kaihoi, C. A., & Debnam, K. J. (2025). CARES360: A framework for teacher capacity-building in culturally sustaining practices. *Journal of School Psychology*, 111(May), 101471.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2025.101471>
- Bui, H. P. (2022). Students' and teachers' perceptions of effective ESP teaching. *Heliyon*, 8(9), e10628.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10628>
- Chen, L. Y., Zhou, W. W., Hsieh, W. Z., & Chou, R. J. (2023). Establishing a professional learning community for cultivating future design talents using a 'peer coaching' mechanism. *Heliyon*, 9(10), e20906.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20906>
- Chung, E., & Fisher, L. (2022). A dialogic approach to promoting professional development: Understanding change in Hong Kong language teachers' beliefs and practices regarding vocabulary teaching and learning. *System*, 110(August), 102901.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102901>
- Dominguez, S., & Svihla, V. (2023). A review of teacher implemented scaffolding in K-12. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100613.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100613>
- Ertugruloglu, E., Mearns, T., & Admiraal, W. (2023). Scaffolding what, why and how? A critical thematic review study of descriptions, goals, and means of language scaffolding in Bilingual education contexts. *Educational Research Review*, 40(July), 100550.

- <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100550>
- Ferguson, C., van den Broek, E. L., & van Oostendorp, H. (2022). AI-Induced guidance: Preserving the optimal Zone of Proximal Development. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3(July 2021), 100089. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100089>
- Gutzweiler, R., Pfeiffer, S., & In-Albon, T. (2022). 'I can succeed at this': engagement in service learning in schools enhances university students' self-efficacy. *Studies in Higher Education*, 47(12), 2539–2552. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2091126>
- Huang, X., & Lajoie, S. P. (2023). Social emotional interaction in collaborative learning: Why it matters and how can we measure it? *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100447>
- IMO. (2014). Model course 3.17 – Maritime English. *Imo - Htw*, 1(31 October 2014).
- Jocuns, K. F. (2021). Dialogic Teaching as a Way to Promote Students' English Language Use in EFL classroom. *Pasaa*, 62(December), 173–203. <https://doi.org/10.58837/chula.pasaa.62.1.7>
- Jurkovič, V. (2022). Authentic routine ship-shore communication in the Northern Adriatic Sea area – A corpus analysis of discourse features. *English for Specific Purposes*, 68, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2022.06.002>
- Lehtinen, A., Kostianen, E., & Näykki, P. (2023). Co-construction of knowledge and socioemotional interaction in pre-service teachers' video-based online collaborative learning. *Teaching and Teacher Education*, 133(April). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104299>
- Longoria, L. C., López-Forniés, I., Sáenz, D. C., & Sierra-Pérez, J. (2021). Promoting sustainable consumption in Higher Education Institutions through integrative co-creative processes involving relevant stakeholders. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 445–458. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.009>
- Lymer, G., & Sjöblom, B. (2024). Interaction in post-simulation debriefing. *Learning, Culture and Social Interaction*, 48(July). <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2024.100855>
- Mashartanto, A. A., Pranata, W., Riyadi, S., Nugraha, M. A. P., & Siska, S. Y. (2024). Socialization of Learning Media Maritime English Textbook for Ratings Forming. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 373–383.
- Mashartanto, A., Pranata, W., & Siska, S. Y. (2024). Development of Learning Media Maritime English Textbook for Ratings Forming. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(3), 1238–1252.
- McKenna, F., & Hanrahan, J. (2024). Meaningful community engagement through advanced indicator systems for sustainable destination planning. *Environmental and Sustainability Indicators*, 22(November 2023), 100392. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2024.100392>
- Morariu, A. R., Tsvetkova, A., Hellström, M., Bolbot, V., & Virtanen, S. (2025). Investigating educational solutions in the field of autonomous shipping at Finnish Universities. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 31(April). <https://doi.org/10.1016/j.trip.2025.101402>
- O'Neil, J. M., Newton, R. J., Bone, E. K., Birney, L. B., Green, A. E., Merrick, B.,

- ... Fraioli, A. (2020). Using urban harbors for experiential, environmental literacy: Case studies of New York and Chesapeake Bay. *Regional Studies in Marine Science*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2019.100886>
- Oktavinanda, G., Siska, S. Y., & Putri, K. H. (2020). English for Mariners Coursebook: How Does Readability Formula Rate the Readability Level of Texts? *Esteem: Journal of English Study Programme*, 50–56.
- Queiruga-Dios, M., Santos Sánchez, M. J., Queiruga-Dios, M. Á., Acosta Castellanos, P. M., & Queiruga-Dios, A. (2021). Assessment Methods for Service-Learning Projects in Engineering in Higher Education: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 12(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.629231>
- Ridwan, M. E., Mashartanto, A. A., & Siska, S. Y. (2021). Strategi Coping dalam Menghadapi Stres Pada Taruna/i Penyusun Karya Tulis Akhir. *Jurnal Cakrawala Bahari*, 4(1), 23–50.
- Scherzinger, L., & Brahm, T. (2023). A systematic review of bilingual education teachers' competences. *Educational Research Review*, 39(March), 100531. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100531>
- Schultes, M. T., Graf, D., Holzer, J., Schober, B., & Spiel, C. (2025). Implementation and evaluation of service learning at higher education institutions. *Evaluation and Program Planning*, 112(May), 102622. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102622>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2016). Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.
- Sellberg, C., & Fanneløb Giskeødegård, M. (2025). Learning from simulation: pedagogical principles and presuppositions in nursing and nautical education. *Journal of Vocational Education and Training*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/13636820.2025.2462960>
- Shapiro, V. B., Metzger, A. N., Jones, T. M., & Duane, A. (2023). Understanding memorandums of Understanding: lessons learned through the negotiation of contracts in research practice partnerships. *Journal of Community Practice*, 31(3–4), 509–526. <https://doi.org/10.1080/10705422.2023.2275630>
- Siska, S. Y., Mashartanto, A. A., & Pranata, W. (2024). *Maritime English for Ratings Forming*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Tijmsma, G., Urias, E., & Zweekhorst, M. (2023). Embedding engaged education through community service learning in HEI: a review. *Educational Research*, 65(2), 143–169. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2181202>
- Zega, A. S., Purwantono, P., Erizon, N., & Nurdin, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Kelas XI TKN di SMK Negeri 10 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.24036/vomek.v3i1.175>